ISSN ONLINE: 2962-9497

AL ITTIHADU Vol. 2 No. 2. Desember 2022

AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: arsypersadaquality@gmail.com

https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

PROSES PEMBELAJARAN PASCA COVID MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DI MTS AL WASHLIYAH BAJARONGGI

Suwandi[1], Abdul Aziz Sebayang[2]

[12,] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar - Raudlatul Hasanah Medan

suwandywandy02@gmail.com[1], abdulazizsebayang@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Proses pembelajaran pasca covid mempengaruhi minat belajar siswa di MTs Al Washliyah Bajaronggi metode ini penelitian kualitatif pendekatan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian proses pendidikan pasca COVID-19 proses pendidikan pasca COVID-19 pada kegiatan pembelajaran ini mengungkap beberapa pengaruh pendidikan pasca COVID-19 yang dihadapi siswa, guru, dan orang tua dalam proses pendidikan. Pengaruh pendidikan pasca COVID-19 yang terkait dengan siswa adalah komunikasi,keterampilan sosial, dan moralitas yang terbatas. Para guru menemukan bahwa lebih banyak masalah terkait dengan kurang nya kedisiplinan. Guru memiliki tantangan tersendiri, termasuk dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat, menurunnya moralitas siswa terhadap guru.

Kata Kunci : Proses Pendidikan, Pasca COVID-19, Siswa

Abstract

This study aims to identify the post-covid learning process affecting students' learning interest at MTs Al Washliyah Bajaronggi. This method is a qualitative research approach in the form of observation, interviews, and documentation. The results of research on post-COVID-19 educational processes on post-COVID-19 educational processes in this learning activity reveal some of the influences of post-COVID-19 education faced by students, teachers and parents in the educational process. The effects of post-COVID-19 education related to students are limited communication, social skills, and morality. Teachers found that more problems were associated with a lack of discipline. Teachers have their own challenges, including choosing the right teaching method, decreasing student morality towards teachers.

***Keywords**: Educational Process, Post COVID-19, Students*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu krisis terbesar dalam dunia kesehatan sepanjang sejarah. Banyak negara berbondong-bondong untuk menutup fasilitas-fasilitas umum seperti sekolah, kantor dan pusat perbelanjaan semata-mata untuk mengurangi penyebaran virus yang begitu cepat. Salah satu sektor yang diyakini oleh PBB sebagai salah satu sector yang sangat berpotensi besar dalam penyebaran virus Corona adalah dalam sektor pendidikan, sehingga penutupan sekolah-sekolah tak dapat terhindari dan menghambat proses belajar mengajar.

Pada awalnya memang pemimpin Indonesia menyatakan bahwa penyebaran virus ini akan sangat lambat ke Indonesia dikarenakan jauhnya jarak antara Indonesia dan Cina, namun nyatanya Indonesia saat itu menjadi salah satu negara dengan kasus terbanyak. Oleh karena itu pada pertengahan bulan Maret 2020, pemerintah menghimbau seluruh sekolah untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring membuat berbagai kekacauan. Sejak awal tahun 2020 dunia ini digemparkan oleh kehadiran pandemi COVID-19. Di mana virus ini yang berasal dari Wuhan, negara Cina. Virus ini merupakan virus yang menular. Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernafasan, sesak nafas, infeksi paru-paru hingga dapat merenggut nyawa orang yang terinfeksi. Di negara Indonesia sendiri virus COVID-19 menyebar mulai dari awal pertengahan bulan Maret tahun 2020. Wabah virus COVID-19 membuat banyak negara ketakutan mengaduk pikiran dan perasaan sejak kasus dari Wuhan yang meningkat di setiap harinya. Karena COVID-19 merupakan musuh utama manusia dan mengkhawatirkan dunia karena dapat merenggut nyawa banyak manusia.COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan virus Corona meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah pembuatan vaksin guna untuk membuat imunitas dan mencegah transmisi. Terdapat beberapa upaya dari berbagai literatur yang dapat memperbaiki daya tahan tubuh terhadap infeksi saluran nafas. Beberapa diantaranya adalah berhenti merokok dan konsumsi alkohol dan memperbaiki kualitas tidur serta konsumsi suplemen.

Semua tingkatan pendidikan ditutup karena imbas dari virus Covid-19. Tidak semua sekolah siap akan perubahan yang terjadi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk proses belajar mengajarnya. Banyak sekolah di Indonesia tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh dengan system daring. Kondisi ini menjadikan tantangan bagi semua pihak warga sekolah dari guru hingga orang tua siswa karena tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan mudah dengan pembelajaran daring. Terlebih banyak guru yang belum paham betul akan penggunaan teknologi internet yang digunakan untuk pembelajaran. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditemukan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Menurut bloom, (2013: 78) minat adalah apa yang disebutnya sebagai subject-relate affect, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan atau affect negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan quesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa

berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.Kondisikejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subjektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dn nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan mmenjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dan pesisisme.Positif adalah keadaan jiwa seorang yang dipertahankan mulai usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negative. Bagi orang yang berfikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya, jadi pengertian dampak positif adalah orang lain,dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

Metode

Pendekatan ini merupakan latar belakang pendalaman bagi penelitian kualitatif. Untuk melakukan pendalaman terhadap data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian maka dilakukan pendekatan kualtitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud untuk melakukan pendalaman terhadap keadaan yang sebenarnya di lapangan melalui pengamatan terhadap dokumen dan wawancara dengan responden.Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskritif. Sistem pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan berbagai bahan bacaan, yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku referensi, bahan ajar ataupun monograf. Tapi dalam kajian ini,

penulis hanya membatasi pada jurnal-jurnal hasil penelitian dan buku referensi. Berdasarkan hasil kajian yang didapatkan, mencatat poin-poin penting dalam buku catatan yang telah penulis siapkan. Kemudian membandingkan antara hasil kajian dari jurnal maupun buku untuk diinterpretasikannya. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley merupak sumber informasi, sedangkan Moleong mengemukakan bahwa subjek peneliti merupakan orang dalam pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong menagatakn bahwa mereka itu adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian Sugiono (2019: 89)

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran pasca covid mempengaruhi minat belajar siswa di MTs Al Washliyah Bajaronggi

”Karena pada masa pandemi siswa diharuskan belajar dirumah atau bisa dikatakan melalui daring, hal ini bisa menjadi dampak minat belajar Siswa menurun, dikarenakan masa pandemic mmebuat jam belajar menjadi tidak efisien, yang mana siswa tidak lagi diharuskan datang jam 07.00 WIB. Siswa cukup mengikuti daring kurang lebih hanya 1 jam lalu diberikan tugas sehingga Siswa bisa mengerjakan tugas dengan menonton televise dan bermain gadget labih lama. Saat tiba pembelajaran tatap muka, Siswa menjadi malas untuk dating ke sekolah di pagi hari, malas untuk mengikuti pelajaran karena sudah terbiasa dengan aktivitas di lingkungan rumah yang bisa bermain gadget dan menonton televisi lebih lama “Karena para Siswa sudah ketergantungan pada system pembelajaran daring (online) yang dilakukan pada saat pandemic sehingga menimbulkan learning loss, yaitu hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh Siswa/I di bidang pendidikan khususnya hal ini terjadi karena :

1. Penyampaian materi yang tidak leluasa
2. Kesulitan untuk bertanya maupun berkonsultasi dengan guru
3. Jam belajar mengajar berkurang
4. Materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik
5. Sulitnya mengajar materi yang bersifat praktikum

Akibatnya Siswa/I tersebut mengalami kesulitan pasca pandemic. Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan informasi tentang mengapa minat belajar di MTs Al

Washliyah Bajaronggimenurun, dikarenakan para Siswa mulai terbiasa akan pembelajaran daring sehingga para Siswa mulai merasa malas atau kurang berminat dalam pembelajaran tatap muka. “Moralitas siswa setelah pandemi bisa dikatakan baik dan tidak baik. Hal tersebut karena pada masa pandemi siswa lebih banyak melakukan aktivitas dirumah dan lingkungan masyarakat sedikit banyaknya. Artinya siswa banyak belajar dan mencontoh diluar sekolah baik dari perkataan, tingkah laku dan juga sifatnya. Jika lingkungan keluarga nya baik maka baik juga moralitas nya dan jika lingkungan nya tidak baik maka tidak baik moralitas nya. Hal ini dapat kita lihat pasca pandemi yang mana setelah pembelajaran tatap muka,lingkungan keluarga dan masyarakat yang pasti akan terbawa ke sekolah. Moralitas siswa setelah pandemi sangat tidak baik karena banyak perkataan yang tidak pantas untuk diucapkan bahkan ada tingkah laku yang tidak pantas untuk dilakukan contohnya mengatajan nama hewan yang tidak layak untuk dikatakan pada temannya dan tingkah laku seperti membuang sampah sembarangan. Hal ini membuat para pendidik untuk mengajar kan kembali moralitas yang baik.pasca pandemic karena kurangnya ajaran moral di rumah pada saat pandemic, yang mengakibatkan para Siswa/I menjadi tidak sopan dan kurangnya pembelajaran sikap yang baik pada Siswa/I pada saat pandemic.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran pasca covid mempengaruhi minat belajar siswa di MTs Al Washliyah Bajaronggi Minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat belajar Siswa menurun karena tidak ada nya rangsangan dari luar, sehingga para Siswa menjadi tidak memiliki keinginan ataupun tidak bergairah terhadap belajar. Para Siswa menjadi terbiasa akan pembelajaran online (daring) yang membuat mereka nyaman karena berfikir belajar menggunakan alat teknologi seperti gadget lebih memuaskan daripada pembelajaran tatap muka. adalah faktor perkembangan teknologi, pengaruh teman bermain, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya rangsangan dari luar, serta sudah terbiasa akan pemebelajaran online yang telah membuat mereka nyaman berada dirumah.Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia. Setiap

manusia haruslah mempunyai moralitas. Orang tua ataupun guru harus mengajarkan etika yang baik pada anak ataupun peserta didik, agar anak atau peserta didik mempunyai moralitas yang baik dan benar.Pasca pandemic adalah Moralitas para siswa bisa dikatakan tidak baik ataupun tidak sopan dikarenakan pada saat masa pandemic, kurangnya pembelajaran etika/moralitas dari guru maupun orang tua. Karena guru ataupun orang tua disibukkan dengan pembelajaran secara online, yang mana Siswa Proses pembelajaran pasca covid mempengaruhi minat belajar siswa di MTs Al Washliyah Bajaronggi tidak semuanya bisa menggunakan teknologi.Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan mengamati

1. Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap menanya
2. Kerincian dan kejelasan
3. skenario pembelajaran pada tahap kegiatan eksplorasi
4. Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan asosiasi
5. Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan komunikasi
6. Kesesuain teknik penilaian dengan kompetensi yang akan tercapai
7. Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubric penilaian)

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Kesimpulan

Proses pembelajaran pasca covid mempengaruhi minat belajar siswa di MTs Al Washliyah Bajaronggi. Mana setelah tatap muka, maka sifat yang siswa contoh yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat yang pasti akan terbawa kesekolah. Moralitas siswa setelah pandemic sangat tidak baik karena banyak perkataan yang tidak pantas untuk diucapkan bahkan ada tingkah laku yang tidak pantas untuk dilakukan contohnya mengatakan nama hewan yang tidak layak untuk dikatakan pada temannya dan tingkah laku seperti membuang sampah sembarangan. Hal ini membuat para pendidikan untuk mengajarkan kembali moraitas yang baik. Bahwa sebab menurunnya moralitas siswa pasca pendemic karena kurangnya ajaran moral dirumah pada saat pandemic, yang mengakibatkan siswa/I menjadi tidak

sopan dan kurangnya pembelajaran sikap yang baik pada siswa/I pada saat pandemic.

Daftar Pustaka

Amirin, Tatang M., Pokok-pokok Teori Sistem, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Arikunto, Suharsimi, prosedur Penelitian suatu Pendekata Praktek, Jakarta: Rineka Cipta,1997.

Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2007.

Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Danim, Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Departemen Agama Islam RI Dirjen Pendidikan Islam, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depag RI, 2006. Depdikbud, Materi Dasar Pendidikan Program Akta V, Buku III C Program Instruksional,

Hamalik, Oemar, Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ibrahim, R, dan Nana Syaodih S., Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Kunandar, Guru Profesional; implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), Jakarta: RosdaKarya, 2006.

Moelong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004.

Munadi, Yudhi, Media Dalam Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta: Gaung Persada, 2008.

Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sanjaya, Wina, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2008.

Sardiman, Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Sigiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi, Metode Peneitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suryabrata, Sumadi, Psikologi Pendidikaan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Uno, Hamzah B, Perencanaan Pembelajaran, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Mutik Aromsin Putri, et. all, Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia, Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, 2020

Suharno dan Retnonigsih, Kamus Besar Indonesia, (Semarang: Widya Karya,2018), hal.243 Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no. 1 (2020): 55-61